

Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam
Volume 3 Nomor 1, Tahun 2020
Halaman 79-86

PERILAKU PEDAGANG DI SENTRA IKAN BULAK SURABAYA DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM

Kevvin Marsellino Gusti Putra

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: kmarsellino@gmail.com

Hendry Cahyono

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: hendrycahyono@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pedagang di Sentra Ikan Bulak Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dengan melakukan proses observasi dan wawancara dengan para pedagang di Sentra Ikan Bulak Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku para pedagang di Sentra Ikan Bulak Surabaya sudah sesuai dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam etika bisnis Islam, meliputi prinsip ketauhidan, prinsip keseimbangan, prinsip kehendak bebas, prinsip pertanggungjawaban, dan prinsip kebajikan.

Kata Kunci: Perilaku Pedagang, Etika Bisnis Islam, Sentra

Abstract

This research aims to determine the behavior of merchants in the Sentra Ikan Bulak Surabaya. This research uses qualitative methods with qualitative descriptive approaches. The data source used is primary data by conducting observation and interview process with merchants at the Sentra Ikan Bulak Surabaya. The results of this research indicate that the behavior of merchants at the Sentra Ikan Bulak Surabaya is in accordance with the principles contained in Islamic business ethics, including the principle of tauhid, the principle of balance, the principle of free-will. The principle of responsibility, and the principle of virtue.

Keywords: Merchants Behavior, Islamic Business Ethics, Center

1. PENDAHULUAN

Tingkat persaingan yang tinggi serta kebutuhan hidup yang terus meningkat, membuat para pelaku bisnis berusaha memperoleh keuntungan lebih tinggi lagi tanpa peduli dengan efek yang akan timbul pada orang lain karena perbuatan menyimpang dengan mengabaikan etika dalam menjalankan suatu bisnis. Sejalan dengan ajaran agama Islam, etika bisnis diperlukan sebagai pemisah antara yang benar dan salah, yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan serta yang halal dan haram. Konsumen menginginkan keseimbangan dalam bertransaksi, mereka berhak mendapatkan barang dengan kualitas sesuai harga yang telah mereka bayar. Pedagang wajib menyampaikan spesifikasi riil atas suatu barang, meliputi kekurangan maupun kecacatan, daya tarik dan kelebihan serta kelengkapan

How to cite: Putra, K. M. G., & Cahyono, H. (2020). Perilaku Pedagang di Sentra Ikan Bulak Surabaya dalam Perspektif Etika Bisnis Islam. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 3(1), 79–86.

informasi lainnya yang menunjang barang dagangan. Penggunaan teknologi internet ini telah mempermudah aktivitas masyarakat tanpa adanya batasan ruang dan waktu, sehingga dapat diakses kapanpun dan dimanapun, serta hal yang baru adalah bisa menjadi salah satu media untuk melakukan sebuah usaha bisnis. Hal itu dikarenakan banyaknya pertumbuhan dan didukung dengan semakin baiknya infrastruktur yang disediakan.

Salah satu sentra kuliner yang ramai di Surabaya merupakan Sentra Ikan Bulak di Kecamatan Bulak Kota Surabaya, terletak di Surabaya Utara tepatnya berada di lokasi wisata bahari. Fasilitas yang ada di sentra pedagang ini meliputi area parkir kendaraan yang luas, toilet umum, panggung hiburan, dan yang membuat Sentra Ikan Bulak istimewa daripada sentra pedagang lain di Surabaya yaitu terdapat dua segmen dagang berbeda yang dipisah di lantai bawah dan lantai atas sentra. Para pedagang ikan dan hasil laut masyarakat setempat yang berjumlah 20 stan berada di lantai bawah, sedangkan di lantai atas merupakan segmen pedagang makanan dan minuman yang berjumlah 40 stan. Selain itu, eksterior bangunan sentra yang memiliki aksesoris layar perahu pada atap yang menggambarkan ciri khas kawasan wisata bahari juga menjadi daya tarik sentra.

Islam memiliki prinsip kebebasan yang berdasarkan pada keadilan, aturan agama dan etika. Di dalam peraturan perdagangan yang Islami, terdapat norma, etika agama, dan kemanusiaan yang menjadi landasan terciptanya lingkungan bisnis Islam yang bersih. Menurut Qardhawi (1997) etika bisnis Islam memiliki tujuan untuk mengajarkan manusia membangun kerjasama dan rasa tolong menolong dengan sesama, serta menghindarkan diri dari rasa iri, dengki, dendam, dan hal-hal yang tidak sesuai syariah. Selain tujuan tersebut diatas, etika bisnis Islam juga berfungsi sebagai pengatur kegiatan ekonomi, karena etika didasari oleh nalar ilmu dan agama untuk menilai sesuatu. Landasan mengenai penilaian inilah yang memunculkan garis pemisah antara yang baik dan buruk, yang terdhalimi dan mendzalimi. Maka dari itu, pengetahuan akan etika bisnis Islam wajib dimiliki oleh setiap orang yang melakukan kegiatan bisnis, termasuk para pedagang yang berada di sentra kuliner. Dalam Al-Qur'an, kata bisnis yang sering dipakai adalah *al-tijarah*, yang artinya berdagang atau menukarkan sesuatu dengan hal lain (Mas'adi, 2002). Berdagang atau bermuamalah sangat dianjurkan dalam agama Islam sebagai upaya mencari penghidupan. Tujuan penerapan aturan dalam bidang muamalah tersebut adalah terciptanya pendapatan atau rejeki yang berkah dan diridhai Allah SWT, sehingga mampu mewujudkan sumber daya manusia yang adil dan menjaga stabilitas dalam memenuhi kebutuhan, kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan, serta meminimalisir ketidakseimbangan yang terjadi pada masyarakat.

Kejujuran pedagang merupakan modal awal yang diperlukan dalam menjaga keberlanjutan usahanya. Dalam mempraktikkan kejujuran berdagang, umat Islam mempunyai Nabi Muhammad SAW sebagai *role model* yang terkenal dengan kejujurannya. Diharapkan setiap orang yang melakukan kegiatan bisnis dapat meningkatkan kualitas produk, layanan, maupun hal lain yang mampu menunjang bisnisnya, sehingga konsumen tidak merasa dirugikan saat bertransaksi dan memberikan hak-hak konsumen yang pantas diperoleh dan sepadan dengan apa yang telah mereka bayar. Prinsip-prinsip etika bisnis dalam Islam menurut Rafik

Issa Beekum adalah sebagai berikut: Prinsip Tauhid yang meliputi hubungan manusia dengan Tuhannya, Prinsip Keseimbangan atau Keadilan yang meliputi berdagang sesuai standar dan tidak mengurangi takaran, Prinsip Kehendak Bebas yang dilakukan dengan tidak memaksakan kehendak kepada pembeli, Prinsip Pertanggungjawaban terhadap produk maupun pembeli, dan Prinsip Kebajikan yang dilakukan dengan sikap ramah serta menjalin kerjasama antar pedagang.

Sentra Ikan Bulak dipilih sebagai objek penelitian karena menurut pengamatan sementara yang telah dilakukan, terdapat ketidaksesuaian perilaku pedagang dengan penerapan etika bisnis Islam, seperti beberapa pedagang yang melalaikan ibadah karena kesibukannya berjualan, yang termasuk ke dalam prinsip ketauhidan, kurangnya keramahan kepada konsumen, yang termasuk ke dalam prinsip kebajikan, kurangnya tanggung jawab pedagang tentang kebersihan dan kualitas barang dagangan, yang termasuk ke dalam prinsip pertanggungjawaban.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di segmen pedagang makanan dan minuman lantai atas Sentra Ikan Bulak Surabaya di Jalan Sukolilo 7 Nomor 24, Kecamatan Bulak, Surabaya. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Tahap observasi awal untuk mengetahui fenomena yang ada di lapangan dilakukan pada bulan Maret 2019, serta dilanjutkan dengan wawancara dengan pihak pengelola dan para pedagang sentra pada bulan September 2019. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang telah disiapkan kepada narasumber dan menunjang kelengkapan data penelitian dengan merekam pembicaraan selama wawancara dan melakukan dokumentasi gambar saat wawancara berlangsung.

Teknik uji validitas data yang digunakan oleh penulis adalah teknik triangulasi yang bertujuan untuk menemukan suatu keabsahan dengan pengecekan data, dan sebagai pembanding dengan data yang diperoleh dari berbagai sumber. triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan triangulasi sumber.

Batasan subjek, penelitian ini hanya dilakukan di segmen pedagang makanan dan minuman yang berada di lantai atas Sentra Ikan Bulak Surabaya, Jalan Sukolilo 7 nomor 24, Kecamatan Bulak, Surabaya. Dilakukan dengan para pedagang dan pengelola. Lokasi penelitian ini berdasarkan fenomena dan permasalahan yang ada di lapangan. Batasan objek, penelitian ini hanya dilakukan untuk mengetahui perilaku para pedagang Sentra Ikan Bulak Surabaya dilihat dari perspektif etika bisnis Islam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sentra Ikan Bulak merupakan salah satu dari puluhan sentra kuliner di kota Surabaya dengan berbagai segmen pedagang, mulai dari pedagang makanan dan minuman, aksesoris khas daerah pesisir, dan hasil laut penduduk sekitar yang kesehariannya berprofesi sebagai nelayan dan komoditas serta sajian yang dijual di Sentra Ikan Bulak juga merupakan hasil tangkapan nelayan lokal dan menu

makanan minuman khas masyarakat pesisir pantai yang mana para pedagang sentra sendiri mayoritas berdomisili di sekitar Sentra Ikan Bulak. Seperti yang disampaikan Pak Marbun selaku koordinator di Sentra Ikan Bulak berikut ini: *Daerah sini, bukan rata-rata, memang harus daerah sini, karena kan dibangun ini untuk meningkatkan taraf hidup nelayan yang ada di Bulak sini, hadirilah Sentra Ikan Bulak. Awal mulanya itu pemerintah sebenarnya ingin meningkatkan kesejahteraan atau pendapatan masyarakat nelayan disini, disini kan wilayah nelayan. Selain untuk meningkatkan pendapatan, yang kedua ingin memberikan suatu wadah, yang tentunya kalau disini mereka gampang dibina gampang dibantu, nah itu intinya, karena yang disini kan ada tiga, yang pertama pengasapan to, nah itu kan berhubungan dengan nelayan, kedua yang ada disini kulinernya, makanan minuman, berhubungan dari watu-watu, ketiga ada kerupuk, jadi yang di watu-watu itu adalah masalah makanan minuman atau kulinernya, kemudian yang dari rumah-rumah itu kan ada dulu yang jualan ikan asap di pinggir dipindah disini dah.. Fasilitas-fasilitas di Sentra Ikan Bulak juga cukup memadai, meliputi puluhan stan pedagang yang tertata rapi segmentasinya, musholla, kamar mandi, ruang pertemuan, dan lahan parkir yang luas. Pemerintah juga menggratiskan biaya untuk sewa stan, sewa listrik dan air. Berikut merupakan pernyataan pihak pengelola mengenai hal tersebut: *Operasionalnya mulai 2012. Kalau untuk kulinernya itu ada 40 yang aktif sekarang lo ya, dan memang cuma segitu kapasitasnya, kemudian kerupuknya itu sekarang ada 12, sama asapannya itu ada 14. Kalo untuk pedagang, fasilitas yang ada itu termasuk, apa namanya itu, kios, untuk mereka kios, kemudian termasuk untuk kebutuhan mereka listrik, air, musholla ada, kamar mandi, kemudian ada ruang pertemuan, itu kan bisa dipake juga. Gratis semua, air, listrik, stan gratis semua, karena masuk ke tujuannya tadi to, membantu nelayan untuk dapat meningkatkan. Pernyataan yang disampaikan oleh pihak pengelola diatas didukung dengan pernyataan yang didapat dari pedagang di Kedai Firdaus sebagai berikut: *Iya gak mbayar blas, digratisin semua sama bu Risma. Ya sholat, musholla sebelah sana, kalo toilet ada banyak, ada juga sarung sama mukenah, sajadah.***

Persaingan dalam dunia perdagangan saat ini sudah semakin marak, maka dalam menghadapi kondisi tersebut, para pedagang dituntut untuk selalu melakukan pengembangan dan inovasi dalam sisi produk, pemasaran dan faktor lain yang mampu mempertahankan pelanggan serta meningkatkan penjualan. Fasilitas-fasilitas yang memadai telah tersedia bagi para pedagang di Sentra Ikan Bulak Surabaya untuk dapat berjualan dengan tempat yang layak dan mampu menarik calon pembeli. Untuk dapat mengoptimalkan fasilitas dan kemudahan yang ada, dibutuhkan kemampuan para pedagang untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumen atas produk yang berkualitas, higienis dan harga terjangkau, pelayanan konsumen yang ramah, mengedepankan kejujuran, tidak menutupi kekurangan

barang dagangan ataupun melebih-lebihkan spesifikasi yang tidak ada dalam barang dagangan, dan menjaga hubungan baik antar pedagang demi menciptakan lingkungan persaingan dagang yang sehat dan tidak merugikan siapapun. Perilaku-perilaku dalam berdagang telah diatur oleh agama yang terwujud dalam prinsip-prinsip etika berbisnis dalam Islam meliputi prinsip ketauhidan, keseimbangan, kehendak bebas, pertanggungjawaban, dan kebajikan.

Prinsip tauhid merupakan prinsip yang mengatur hubungan umat manusia dengan Tuhannya dan sesama meliputi segala aspek kehidupan, mulai dari sosial, ekonomi, sampai politik. Prinsip tauhid juga membuat manusia sepenuhnya percaya akan kuasa Allah SWT untuk mencari rejeki secara halal, tidak mengambil hak orang lain sekaligus tidak melupakan kewajiban pada Allah SWT. Ketauhidan yang dijalankan oleh para pedagang di Sentra Ikan Bulak Surabaya berupa menjalankan ibadah shalat, berdoa, meminta kelapangan rejeki pada Allah SWT dan bersedekah kepada yang membutuhkan. Seperti yang dinyatakan oleh Rizky yang merupakan salah satu pedagang di Sentra Ikan Bulak berikut ini: *Ya itu, sholat 5 waktu, sedekah, hasil dagang disisihkan buat sedekah anak yatim, disendirikan. Percaya mas, udah diatur tinggal kita usahanya. Lha itu, kadang bingung kalo itu mas, kadang liat pembeli juga kan mas, kadang ada yang bisa ditinggal kadang ada yang buru-buru, kalo udah ngelayani baru ditinggal.*

Berperilaku adil dan seimbang dalam perdagangan dapat diwujudkan dengan menjual produk yang sesuai dengan apa yang sudah dipromosikan sebelumnya, dari segi kualitas, jumlah, dan takarannya. Allah SWT menekankan prinsip keseimbangan dan keadilan untuk menjaga keseimbangan antar umatnya dengan saling memberi dan mengasihi dan melarang perilaku konsumtif (Djakfar, 2007). Bentuk keadilan yang dilakukan para pedagang di Sentra Ikan Bulak Surabaya meliputi transparansi harga dagangan di papan menu yang tersedia, harga yang tertera sama seperti harga yang harus dibayarkan, barang yang diperjualbelikan juga sama spesifikasinya dengan apa yang dikatakan oleh penjual, karena perilaku yang dilakukan oleh pedagang tersebut mampu menumbuhkan rasa kepercayaan pelanggan dan menjauhkan dari rasa kecewa. Prinsip keseimbangan yang dilakukan oleh Ibu Alfiyati yang merupakan pedagang di Kedai Reva ditunjukkan dengan sikap sebagai berikut: *Ndak pernah disini nimbang mas, sini kan makanan, jadi ya nggak bisa nimbang mas, bumbu-bumbu cuma dikira-kira sendiri. Ya nggak dipake, dibuang mas, kalo nggak ada ya dibilang habis gitu mas, kalo ada yang rusak ya dibilang udah habis gitu aja, biar ndak kecewa pembelinya, dikira nanti kita jual barang yang kadaluwarsa.* Pedagang di Kedai Reva menerapkan prinsip keseimbangan dengan memperdagangkan barang dengan kualitas bagus, membuang barang dagangan yang telah cacat, rusak, dan kadaluwarsa untuk menjaga citra pedagang terhadap para pelanggan.

Kehendak bebas dalam Islam memiliki keterbatasan yang mengikat manusia, sedangkan kehendak bebas yang hakiki hanyalah milik Allah SWT. Prinsip kehendak bebas yang ditunjukkan para pedagang di Sentra Ikan Bulak Surabaya seperti memberlakukan persaingan sehat antar para pedagang dengan penerapan harga barang dagangan yang sama rata tanpa ada perang harga, tidak membatasi pedagang lain untuk berjualan di sebelah mereka, tidak memaksakan pembeli untuk membeli produk mereka saat berpromosi. Prinsip kehendak bebas yang ditunjukkan oleh Ibu Alfiyati adalah sebagai berikut: *Endak, saya dari menu ini udah nggak ada naik turun lagi, malah dari saya ini ada yang lebih murah, tapi saya tetep harganya segini, mulai pertama ya segini. Ya Cuma gini lo mas, anu ya masak mau dipaksa-paksa, kalo mau duduk aja kan liat dulu, kalo lama kan ya mas, kita disini jualan, masak Cuma duduk-duduk aja gak mau beli.* Ibu Alfiyati menunjukkan prinsip kehendak bebas dengan tidak menetapkan harga yang lebih rendah dari pedagang lainnya, harga yang ditetapkan di kedai juga stabil tidak berubah-ubah, bahkan terdapat menu yang harganya lebih mahal dari harga menu pesaing, dikarenakan kualitas dan kuantitas yang beda pula, pedagang juga tidak memaksakan kehendak calon pembeli jika memang tidak berminat membeli.

Pertanggungjawaban dalam menjalankan aktivitas sehari-hari termasuk dalam menjalankan bisnis perlu dilakukan disetiap kegiatan bisnis, mulai dari awal produksi barang, melakukan transaksi jual beli dan sebagainya menimbulkan tanggung jawab dan harus dipenuhi sesuai aturan yang berlaku, meliputi kebersihan dan kualitas barang yang diperjualbelikan (Arifin, 2009). Ketika sudah melakukan berbagai kegiatan bisnis, kita perlu melakukan pertanggungjawaban atas apa yang sudah kita lakukan, bukan hanya mencari keuntungan hingga apa yang diinginkan tercapai, karena pada akhirnya, segala apa yang kita lakukan di dunia ini akan dipertanggungjawabkan di hari akhir kelak. Tanggung jawab dalam perdagangan dilakukan dengan para konsumen ataupun mitra dagang, karena dalam bisnis diperlukan tanggung jawab untuk mempererat hubungan dengan memenuhi hak dan kewajiban masing-masing pihak, agar tidak ada yang merasa dirugikan. Berikut merupakan pernyataan Ibu Alfiyati mengenai prinsip pertanggungjawaban yang dilakukan: *Ya dibilang kosong, ditawari menu yang lain. Ya tergantung, orangnya minta cepat ya pasti terburu-buru mas, ibunya kan sendirian, kalo ibuk ini ada yang bantu kalo malem tapi, kalo siang gini sendirian sama kayak saya.* Prinsip pertanggungjawaban yang dilakukan oleh pedagang di Kedai Reva adalah memenuhi permintaan pembeli akan barang dagangan dengan kualitas baik dan bersedia mengganti barang yang sudah tidak layak jual jika memang terjadi kesalahan. Jika banyak pembeli yang memesan, pedagang tetap mencoba menyediakan menu yang kualitasnya sama, meskipun pedagang hanya berjualan sendirian dari pagi hingga malam.

Perbuatan baik kepada orang lain sudah seharusnya kita terapkan di kehidupan sehari-hari, dalam hal bersosialisasi, melakukan praktik perdagangan untuk menunjang ekonomi, dan kegiatan lain yang tentu saja akan berdampak positif bagi diri sendiri maupun orang lain. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, para pedagang di Sentra Ikan Bulak bersikap saling ramah antar sesama pedagang, konsumen maupun segenap petugas yang ada di sentra. Prinsip ditunjukkan oleh pedagang di Kedai Firdaus sebagai berikut: *Ya gapapa udah, tapi gak ada sih, kalo emang ada sih ya abaikan aja biar ngomel-ngomel biar capek. Gapapa biasa, kadang pinjem terus pas kulakan dibalikin.* Prinsip kebajikan yang ditunjukkan oleh pedagang di Kedai Firdaus berupa keramahan pada konsumen dengan menawarkan menu dengan sopan, melayani setiap pembeli dengan baik dan sabar, dan tidak membedakan-bedakannya. Untuk urusan solidaritas antar pedagang, pedagang di kedai ini bersedia meminjamkan stok barang dagangan kepada pedagang lain jika pedagang lain tersebut kehabisan stok dan ingin meminjam barang dagangan dari Kedai Firdaus, dan akan dikembalikan sewaktu stok ulang barang dagangan.

Perilaku para pedagang di Sentra Ikan Bulak Surabaya sudah memenuhi prinsip-prinsip etika bisnis dalam Islam yaitu ketauhidan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan kebajikan. Dengan dipenuhinya prinsip-prinsip tersebut, kegiatan berdagang sehari-hari tidak hanya menghasilkan keuntungan di dunia namun juga bermanfaat di akhirat kelak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Perilaku Pedagang di Sentra Ikan Bulak Surabaya dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”, diperoleh kesimpulan bahwa para pedagang di sentra secara umum belum mengetahui apa itu etika bisnis dalam Islam, akan tetapi dalam melakukan kegiatan dagang sehari-hari, para pedagang mematuhi aturan-aturan yang diajarkan dalam agama Islam meliputi prinsip ketauhidan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan kebajikan. Perilaku para pedagang yang terwujud dalam prinsip-prinsip etika bisnis Islam adalah sebagai berikut:

Prinsip tauhid yang dilakukan para pedagang seperti bersedekah, berdoa kepada Allah SWT, dan menjalankan shalat wajib, namun ada juga pedagang yang tidak menjalankan shalat di sela kesibukannya berdagang. Prinsip keseimbangan dilakukan dengan menakar komposisi dagangan dengan tepat dan bersikap adil terhadap pelanggan. Prinsip kehendak bebas diwujudkan dengan memberi kebebasan calon pembeli untuk membeli dagangannya atau tidak. Prinsip pertanggungjawaban yang dilakukan berupa kontrol terhadap produk yang dibuat, selalu menjaga kualitas, dan siap mengganti jika ada kecacatan pada produk. Prinsip kebajikan yang ditunjukkan yaitu bersikap ramah pada pembeli dan menjaga kerjasama antar pedagang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku para pedagang di Sentra Ikan Bulak Surabaya sudah sesuai dengan etika bisnis Islam, dengan dipenuhinya lima prinsip di dalamnya.

5. REFERENSI

- Arifin, Johan. 2009. *Etika Bisnis Islami*. Semarang: Walisongo Press.
- Beekum, Rafik Issa. 2004. *Etika Bisnis Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djakfar, Muhammad. 2007. *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Kensil, C.S.T. 2008. *Pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Mas'adi, Ghufroon A. 2002. *Fiqh Muamalah Kontekstual*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Peraturan presiden RI.112. 2007. Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.
- Qardhawi, Yusuf. 1997. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Siddiqi, Muhammad Nejatullah. 1996. *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhendi, Heri. 2008. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.